

**MEMPERSIAPKAN ANAK SALEH  
(STUDI PEMIKIRAN ABDULLAH NASHIH ULWAN)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh:**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**MOHAMMAD IDRIS  
NIM. 97473679**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

Dra. Nurrohmah

**Dosen Fakultas Tarbiyah**

IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Idris

Kepada Yang Terhormat  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
IAIN Sunan Kalijaga  
di-  
Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan memberikan arahan perbaikan  
seperlunya terhadap Skripsi saudara:

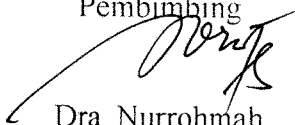
**Nama : Mohammad Idris**  
**Nim : 97473679**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Jurusan : Kependidikan Islam**  
**Judul : Mempersiapkan Anak Saleh (Studi Pemikiran  
Abdullah Nashih Ulwan)**

maka kami selaku Dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut  
telah memenuhi syarat guna memenuhi sidang munaqosyah. Harapan kami  
semoga mahasiswa tersebut segera dipanggil dalam sidang Munaqasyah untuk  
mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami  
sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Jogjakarta 4 Juni 2004  
Pembimbing

  
Dra. Nurrohmah  
Nip. 150216063

**Drs. H. Mangun Budianto**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Idris  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

**Kepada Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
di-  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap Skripsi saudara:

**Nama : Mohammad Idris**  
**Nim : 97473679**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Jurusan : Kependidikan Islam**  
**Judul : Mempersiapkan Anak Saleh (Studi Pemikiran**  
**Abdullah Nashih Ulwan)**

Kami selaku konsultan menyetujui skripsi saudara tersebut untuk di terima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Pendidikan

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*



Yogyakarta, 12 Juli 2004  
**Konsultan**  
**Drs. H. Mangun Budianto**  
**NIP.: 150223030**



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/86 /'04

Skripsi dengan judul: Mempersiapkan Anak Saleh  
(Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**MOHAMMAD IDRIS**  
NIM. 97473679


Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 26 Juni 2004


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**


Ketua Sidang,

  
Drs. H. M. Jamroh Latief, M. Si  
NIP.: 150223031

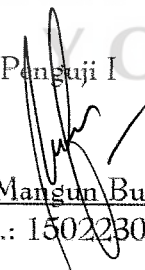
Sekretaris Sidang

  
Drs. Mishah Ulmunir, M. Si  
NIP.: 150264112


Pembimbing Skripsi

  
Dra. Nurrohmah  
NIP.: 150216063

Penguji I

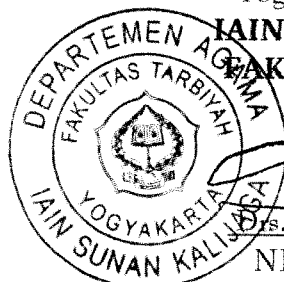
  
Drs. H. Mangun Budianto  
NIP.: 150223030

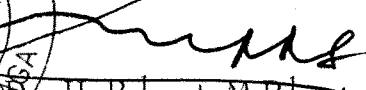
Penguji II

  
Drs. Ichsan  
NIP.: 150256867

Yogyakarta, 31 Juli 2004

**IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



  
Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP.: 150037930

MOTTO

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَابَهُمْ (رواه ابن عباس)

*“Muliaikanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka  
dengan budi pekerti yang baik”\**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Hafidz Abi Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini (Ibnu Majah), *Sunan Ibnu Majah*, Juz II, (Beirut: Darul-Fikr, 1134), h. 391

**PERSEMBAHAN**



*Skripsi ini Kupersembahkan  
Untuk Almamater Tercinta  
Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Jogjakarta*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا  
اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله والصلاة والسلام على محمد وعلى اله  
وصحبه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufikdan hidayah-Nya. Kemudian sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. para keluarganya, sahabat, tabi'in serta umatnya yang selalu mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada segenap pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung turut berjasa dalam penyelesaian tulisan ini, yaitu kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Jamroh Latief M.Si. Selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Nurrohmah, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, kritik serta koreksi yang sangat membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nizar Ali, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Seluruh Dosen pengajar dan karyawan, yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah atas perhatian, pelayanan serta sikap ramah yang telah diberikan.

6. Ayahanda H. Ikhwan dan Ibunda Hj. Maemunah yang tanpa jemu selalu mendo'akan dan mengingatkan penulis untuk selalu istiqomah dalam menimba ilmu dan beribadah, juga kakak dan adik khususnya Mas Nurkalam dan Qona'ah atas dukungan, perhatian dan kasih sayangnya.
7. Siti Umi Khoiriyah yang telah banyak memberikan perhatian, dukungan, motivasi dan semangat baik secara moral maupun spritual kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman di kost Al-Suroto dan Al-Hikmah. Khoirul Anwar, Ismail, Jamaludin, atas bantuan sarana yang telah diberikan.

Tidak sedikit kurang pentingnya di dalam memberikan arahan dan dorongan berbagai pihak di ataslah dan orang yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, berbagai hambatan dan kesulitan dapat teratasi, sehingga al-Hamdulillah skripsi yang berjudul "*Mempersiapkan Anak Saleh (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*" dapat terselesaikan dengan baik.

Sehubungan dengan itu kiranya tak ada kata sepadan kecuali sekali lagi penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan iringan do'a semoga bantuan mereka benar-benar menjadi amal saleh dan mendapat ridhonya. *Amin.*

Yogyakarta, 15 Mei 2004

**Penulis**



Mohammad Idris



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II SEKILAS TENTANG ABDULLAH NASHIH ULWAN</b> .....	22
A. Riwayat Hidup dan Pendidikan.....	22
B. Karya-karya dan Pemikirannya.....	23
C. Pemikirannya Tentang Anak Saleh.....	29

### **BAB III LANGKAH-LANGKAH MEMPERSIAPKAN ANAK SALEH**

<b>MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN .....</b>	<b>37</b>
A. Landasan.....	37
B. Pendidik.....	41
C. Materi .....	52
D. Metode.....	86

### **BAB IV PENUTUP .....**

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-Saran .....	107
C. Kata Penutup .....	108

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **CURRICULUM VITAE**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Dalam skripsi yang berjudul “MEMPERSIAPKAN ANAK SALEH” (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan) ini, untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Mempersiapkan

Mempersiapkan adalah mengatur (membereskan) segala sesuatu.<sup>1</sup> Itu adalah makna sebenarnya (denotasi), sedangkan yang dimaksud “Mempersiapkan” disini adalah makna kiasannya (konotasi), yaitu proses membimbing, mendidik atau mengasuh anak menjadi saleh.

#### 2. Anak Saleh

Anak saleh adalah anak yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, taat menjalankan ibadah, menyenangi perbuatan yang baik dan bermanfaat serta mampu mencegah diri sendiri dari berbuat mungkar.<sup>2</sup>

#### 3. Abdullah Nashih Ulwan

Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang tokoh dalam dunia pendidikan. Ia lahir di kota Halab, Suriah tahun 1928. Beliau juga adalah seorang sarjana

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) Cet. Ke-2, h. 835

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), Cet ke-3, h. 4

Ushuluddin di *Al-Azhar University* pada tahun 1952, yang juga menerima ijazah spesialisasi bidang pendidikan pada tahun 1945.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud dengan “Mempersiapkan Anak Saleh” di sini adalah membimbing, mengasuh atau mendidik anak supaya menjadi anak yang taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agama Islam.

Berdasarkan beberapa penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Mempersiapkan Anak Saleh Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan” adalah membahas pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang langkah-langkah apa yang harus ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak supaya anak tersebut taat dan patuh dalam menjalankan ajaran Islam, atau dengan kata lain menjadi anak saleh.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Tiap manusia adalah anak zamannya. Begitu pula dengan seorang anak. Ia hidup dimasanya, bukan dimasa orang tuanya. Kehidupan, tantangan dan kendala yang ditemuinya, berbeda dengan kehidupan, tantangan dan kendala yang dihadapi oleh orang tuanya dulu. Meneruskan pola mendidik kepada anak sebagaimana yang dilakukan orang tuanya dulu kepadanya, itu sudah tidak efektif lagi.

Karena kehidupan dimasa kini jauh lebih kompleks dan sangat berbeda dibandingkan masa lalu, maka penerapan ajaran-ajaran agama dalam mendidik anak juga menuntut pemahaman yang utuh mengenai berbagai perkembangan

---

<sup>3</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999)

yang ada dan segala hal yang melingkupi kehidupan anak di masa sekarang. Tentu saja pemahaman tentang dunia anak merupakan hal mendasar yang harus dimiliki.

Orang tua adalah sebagai peran kunci dalam membina ketaqwaan anak-anak mereka, dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Manusia sejak dilahirkan pada hakekatnya memiliki potensi tauhid, berupa kecenderungan untuk mengabdikan kepada penciptanya, yang dalam konsep Islam disebut fitrah. “Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia seorang Nasrani, Yahudi atau Majusi”, sabda Rasulullah Saw. (al-Toumy al-Syaibani, 144). Orang tua berfungsi sebagai kodrati. Artinya secara kodrat mereka adalah pendidik bagi anak-anaknya. Dan dengan demikian beban yang diberikan kepada keduanya agar bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya memang tumbuh dari naluri orang tua (faktor bawaan).<sup>4</sup>

Betapa pentingnya setiap orang tua mengetahui dan memahami konsep Islam ini, pada prinsipnya fitrah manusia berarti hanif, berupa ketauhidan yang menuntut pembebasan dari kemusyrikan dan berbagai dampak yang akan mengantarkan manusia kepada penyimpangan berfikir dan beragama.<sup>5</sup>

Untuk mempertahankan fitrah kesucian atau fitrah (ketauhidan) yang telah dibawa oleh setiap anak yang lahir tersebut. Maka orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan yang optimal pada anak. Pendidikan adalah kebutuhan anak. Bila orang tua tidak memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak maka jangan mimpi mendapatkan anak yang saleh, pendidikan yang diberikan kepada

---

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Op.Cit.*, h.4

<sup>5</sup> Aba Firdaus al-Halwani, *Melahirkan Anak Saleh*, (Jogjakarta : Mitra Pustaka, 1996), h.

anak harus dapat memenuhi semua aspek pendidikan anak. Baik tuntunan agama, psikologis, jasmani maupun rohani.

Orang tua mempunyai peranan mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan yang sekecil-kecilnya. Orang tua memiliki pengaruh langsung dalam menggariskan alam masa depan anak yang dinanti-nanti oleh anak, pengaruh tersebut menuju kepada kebahagiaan atau arah kesengsaraan.<sup>6</sup> Jika orang tua termasuk dalam golongan orang yang taat beragama, maka ia akan memberikan kepada masyarakat seorang anak yang saleh dan terdidik, yang mengikuti garis orang tuanya.

Anak saleh memang menjadi dambaan setiap keluarga. Tetapi dalam meraihnya tidak segampang seperti yang diharapkan. Harus melalui proses panjang, dibutuhkan kejelian dalam mendidik, dan kesiapan orang tua dalam mengantarkannya menjadi insan yang saleh. Kesiapan, artinya orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mendidik anak serta mengetahui masa perkembangannya, hingga dalam mengukir nilai moral dalam jiwanya bisa sesuai lagi tepat dengan kebutuhan.<sup>7</sup>

Dan dalam upaya untuk memiliki anak saleh juga harus mempunyai persiapan yang matang jauh hari sebelumnya dari mendidik anak usia pra sekolah, usia sekolah sampai dengan mendidik anak menyongsong usia baligh.

Bila penulis perhatikan kenyataan yang ada dimasyarakat sekarang, maka penulis melihat sebagian orang tua kurang optimal dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya, artinya sering kali orang tua dalam memberikan pendidikan

---

<sup>6</sup> Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Terj. Segaf Abdillah dan Miqdad Turkan, (Jakarta : Lentera, 2000), cet. Ke-3, h. 1

agama pada anaknya, artinya sering kali orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak itu hanya diberikan secara alamiah dan tidak disertai dengan bekal ilmu agama yang memadai, padahal untuk memenuhi kebutuhan anak yang vital ini (pendidikan agama) sangat diperlukan persiapan bekal ilmu agama yang cukup. Artinya jika orang tua mengharapkan terlahirnya anak yang tumbuh dan menjadi anak yang saleh, maka setiap orang tua harus memberikan pendidikan agama yang baik pada anaknya. Dan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, maka orang tua harus menerapkan metode mendidik yang baik dan cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi fisik maupun psikis. Sehingga anak tidak merasa terbebani dengan pendidikan agama yang diberikan oleh orang tuanya karena orang tua memahami perkembangan sifat dan karakter anaknya sehingga orang tua dapat menerapkan metode apa yang cocok dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya.<sup>8</sup>

Orang tua yang memberikan pendidikan agama pada anaknya tanpa pendidikan formal seringkali terjebak dalam pola pendidikan yang kurang tepat bahkan menyimpang, sekalipun orang tua mempunyai tujuan mendidik yang baik. Banyak orang tua yang menginginkan mempunyai anak yang saleh tetapi mereka memberikan pendidikan agama pada anaknya hanya secara alamiah, apa adanya, berdasarkan pengalaman pribadi, tidak disertai dengan metode yang tepat serta tidak disertai dengan bekal ilmu agama yang cukup, mereka kurang

---

<sup>8</sup> Nur Nuyyiroh Lutfi, *Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghazali*, (Jogjakarta : IAIN Sunan Kalijaga, Fak. TY, 1996), h. 5



memperhatikan segi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, mereka selalu bersikap otoriter dan hanya memberikan doktrin pada anak. Maka dalam hal ini orang tua tersebut telah terjebak pada pola dan metode mendidik yang salah, sehingga harapan untuk mempunyai anak saleh tidak tercapai dengan baik.<sup>9</sup>

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mendidik anak agar menjadi anak yang saleh, maka orang tua harus mengetahui fase perkembangan dan pertumbuhan anak baik dari segi fisik maupun psikis, sehingga orang tua dapat menerapkan metode yang cocok dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya. Misalnya ketika anak mulai belajar bicara, maka anak harus dibimbing untuk berbicara dengan bahasa yang baik dan sopan, orang tua membimbingnya untuk belajar melafalkan kalimah thayyibah seperti basmalah, kemudian apabila anak belajar makan sendiri maka orang tua harus membimbingnya untuk membaca basmalah sebelum makan dan makan dengan menggunakan tangan kanan.

Indikasi dari keberhasilan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya dapat dilihat pada pemahaman anak terhadap ajaran Islam, dan indikasi dari pemahaman anak terhadap ajaran Islam dapat dilihat dari akhlakunya. Anak yang memahami ajaran Islam dengan baik maka akan tercermin dari sikap dan tingkah lakunya yang baik, sopan santun dan berakhlak terpuji.

Dengan memiliki anak saleh maka orang tua juga akan mempunyai aset di akhir hidupnya, sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi :

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 6

*“Apabila mati anak Adam, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang saleh yang mendoakannya (H.R. Muslim).<sup>10</sup>*

Sesungguhnya orang yang mendalami hadits ini akan melihat bahwa ketiga amal yang akan tetap memberi manfaat setelah seseorang mati, ini merupakan buah yang dipetik olehnya dan didiknya terhadap anak-anaknya apa yang terdapat pada mendidik anak, barangkali tidak terdapat pada perbuatan-perbuatan lain. Anak yang telah diajari tentang Islam berarti telah belajar bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan ketaatan kepada Allah dan salah satu yang pertama-tama ia pelajari, dimana diantara baktinya kepada orang tua adalah mendoakan mereka setelah mereka tiada.

Orang tua adalah penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak-anaknya, maka bekal pengetahuan teoritis maupun praktis mengenai pendidikan anak mutlak harus dimiliki. Apalagi dimasa sekarang yang memasuki era globalisasi dengan adanya penyempitan ruang dan waktu menjadi informasi dengan cepat dapat diterima dengan cepat akan mudah mempengaruhi anak, baik sikap anak-anak kita, pola pikir maupun tingkah laku kesehariannya. Orang tua betul-betul dihadapkan pada tantangan lingkungan yang sering mengarah pada hal-hal yang negatif, padahal kita tidak membentengi diri kita dengan iman dan dien yang kuat. Maka dalam hal ini pendidikan anak sangat tergantung pada sikap orang tua terhadap anak itu sendiri. Dengan kata lain, sikap orang tua akan sangat mempengaruhi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik dan

---

<sup>10</sup> Muhammad Sa'id Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah*, Terj. Ali Yahya, (Jakarta : Cendekia, 2001), h. 1

mengasuh anak (pola asuh), menghadapi perilaku-perilaku anak maupun kenakalan anak.<sup>11</sup>

Untuk mengetahui kebutuhan ini banyak tokoh pendidikan, psikologi dan komunikasi yang mengkaji dan menuangkannya dalam berbagai karangan yang dapat dijadikan acuan dalam proses mendidik anak saleh.

Abdullah Nashih Ulwan salah satu pakar pendidikan muslim yang peduli terhadap pendidikan anak, banyak mengungkapkan masalah pendidikan anak ini yang ditujukan kepada setiap orang tua atau pendidik agar memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Selama ini sebagian ahli pendidik selalu berkiblat kepada tokoh-tokoh Barat dalam hal mendidik anak, padahal untuk menggali khasanah ilmu pengetahuan Islam alangkah baiknya kita menggali dari tokoh-tokoh muslim tanpa menafikan pendapat tokoh-tokoh Barat.

Karya-karya Nashih Ulwan tentang pendidikan sudah banyak tersebar di Indonesia, salah satu karyanya yang sangat terkenal adalah *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Disitu Nashih Ulwan memaparkan dan membahas tentang aspek-aspek pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, baik itu dari segi aspek keimanan, moral, fisik, akal, kejiwaan dan sosial. Kemudian ia juga menawarkan metode-metode yang efektif dalam mendidik anak yang sesuai dengan syariat Islam agar menjadi anak yang saleh.

---

<sup>11</sup> Mohammad Faudzil Adzim, *Salahnya Kodok*, (Jogjakarta : Mitra Pustaka, 1996), h. 12

Dengan adanya hal inilah penulis ingin mengetahui pemikiran-pemikiran Nashih Ulwan tentang langkah-langkah yang harus ditempuh oleh orang tua atau pendidik dalam mendidik anak agar menjadi anak yang saleh.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tokoh ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang anak saleh?
2. Langkah-langkah apa saja yang yang harus ditempuh orang tua dalam mempersiapkan anak saleh menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam pemilihan judul “Mempersiapkan Anak Saleh (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)” ini penulis beralasan sebagai berikut:

1. Penulis terdorong untuk menelaah dan mengkaji pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang profil dan karakteristik anak saleh,
2. Abdullah Nashih Ulwan sebagai seorang intelektual muslim, pakar dan pengamat dalam dunia pendidikan Islam yang telah banyak memberikan sumbangan pemikirannya melalui tulisan-tulisannya yang tersebar dalam bentuk buku.
3. Dengan judul tersebut penulis berharap mampu menarik minat pembaca untuk bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara dan

langkah-langkah yang harus ditempuh orang tua dalam mendidik anak yang baik menurut syariat Islam agar menjadi anak saleh.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Kajian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang konsep pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang profil anak saleh.
- b. Mengkaji dan menelaah pemikiran Nashih Ulwan tentang langkah-langkah yang harus ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak supaya menjadi anak saleh.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ketarbiyahan terutama mengenai tentang bagaimana cara mendidik anak dalam keluarga agar menjadi anak saleh.
- b. Sebagai bekal pengetahuan bagi penulis untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik, dalam mendidik diri sendiri, keluarga, dan menjadi pendidik yang baik yang diharapkan kehadirannya dimasyarakat.

## **F. Telaah Pustaka**

Literatur mengenai pendidikan anak dalam Islam yang berkaitan dengan mempersiapkan anak saleh relatif lengkap. Seperti buku yang berjudul *Pintar Mendidik Anak* (Husain mazhahiri), Lentera, Jakarta, 2000. Buku ini mengkaji tentang strategi mendidik anak berdasarkan ajaran Islam serta merujuk dari kisah-

kisah para Nabi dan Rosul, sahabat, tabi'in serta kisah para salafusshalih. Buku *Melahirkan Anak Saleh* (Aba Firdaus Al-Halwani), Mitra Pustaka, Jogjakarta, 1996. Buku ini mengkaji tentang persiapan berumah tangga, mendidik anak berdasarkan fase perkembangan anak; dari fase balita sampai dengan fase menjelang usia baligh.

Kemudian buku yang berjudul *Memperiapkan Anak Saleh: Telaah Terhadap sunnah Rasulullah*, (Jalaluddin), Grafindo Persada, Jakarta, 2000. Buku ini membahas tentang persiapan pembentukan rumah tangga, mendidik anak sejak balita sampai menjelang usia baligh, serta metode mendidik anak yang efektif menurut sunnah Rasul. *Mendambakan Anak Saleh*, (Asnelly Ilyas), Al-Bayan, Bandung, 1996. Buku ini membahas tentang konsep pendidikan dalam Islam, aspek-aspek dan metode mendidik anak dalam Islam.

Mengenai pemikiran Nashih Ulwan tentang mempersiapkan anak saleh, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti atau mengkajinya. Hal ini disebabkan kompleksnya pembahasan pendidikan anak dalam Islam yang dibahas oleh Nashih Ulwan sehingga dalam membahas pemikirannya tentang pendidikan anak dalam Islam itu hanya membahas dari salah satu seginya saja seperti dari segi pendidikan keimanan, akhlak atau dari segi pendidikan yang lainnya.

Pada skripsi yang berjudul *Pendidikan Akhlak pada anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan* yang ditulis oleh Solehuddin, disitu hanya membahas pemikiran Nashih Ulwan hanya dari segi pendidikan akhlaknya saja. Kemudian pada skripsi yang berjudul *Pendidikan Keimanan Pada Anak Menurut Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan* yang ditulis oleh Hunainin, disitu juga hanya membahas pemikiran Nashih Ulwan hanya dari segi pendidikan keimannaya saja.

Sedangkan dalam skripsi ini penulis akan membahas mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mendidik anak agar menjadi anak saleh baik dari faktor pendidik dalam hal ini orang tua, faktor materi, faktor metode, dan faktor lingkungan menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan.

## G. Kerangka Teori

### 1. Landasan dan Tujuan

Anak adalah amanat Allah bagi para orang tuanya. Ia bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Selain itu dalam kefitriannya, anak membawa potensi yang siap dikembangkan, baik melalui orang tuanya, pendidik, maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu orang tua harus pandai dan bijak dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendidikan bagi anak-anaknya.<sup>12</sup>

Didalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berkaitan tentang anak. Yang kesemuanya menekankan akan pentingnya rasa cinta dan kasih sayang. Tentang makna kehadiran anak dalam sebuah rumah tangga menurut Al-Qur'an dan hadits antara lain:

- a. Kehadiran anak merupakan perhiasan dan karunia serta sumber kebahagiaan serta nikmat dari Allah yang harus disyukuri. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَأَمَدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا

---

<sup>12</sup> Farmawi, Farmawi, DKK., *Memfaatkan Waktu Anak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 5

Artinya: “ ... dan kami membantu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar”. (QS. Al-Isra:6).<sup>13</sup>

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Artinya: “...harta dan anak-anak adalah merupakan perhiasan kehidupan dunia (QS.Al-Kahfi:46).<sup>14</sup>

Dari ayat tersebut terkandung makna bahwa kehadiran seorang anak merupakan salah satu sumber kebahagiaan keluarga. Ia merupakan harapan bagi pasangan suami istri yang normal.

Anak sering diistilahkan dengan istilah “buah hati” atau sumber kebahagiaan keluarga Nabi Saw. Pun mengistilahkan demikian sebagaimana sabdanya yang berbunyi:

الْوَلَدُ ثَمْرَةُ الْقَلْبِ...

Artinya: “Anak adalah buah hati” (HR. Abu Ya’la)<sup>15</sup>

Bahkan dalam hadts lain diistilahkan pula dengan wewangian surga. Sebagaimana sabda beliau yang berbunyi:

الْوَلَدُ رِيحَانُ الْجَنَّةِ

Artinya: “Anak adalah wewangian surga” (HR. Al-Hakim)<sup>16</sup>

Kedua hadits tersebut memperkuat pernyataan yang menyatakan bahwa anak benar-benar merupakan sumber kebahagiaan keluarga. Ia laksana wewangian surga yang menyemarakkan suasana kebahagiaan sebuah keluarga.

<sup>13</sup> Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 425

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 450

<sup>15</sup> M. Niphan Abdul Halim., *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Jogjakarta: Mitra pustaka, 2001), h. 5

<sup>16</sup> *Ibid.*



Jika orang tua benar-benar menyadari akan hakekat dari kehadiran seorang anak sebagai sumber kebahagiaan keluarga, hendaklah ia menyadari pula akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap anak yang bersangkutan. Ia memerlukan perawatan, asuhan, bimbingan dan pendidikan yang benar demi kelangsungan hidupnya. Sehingga kehadiran anak mereka tetap mampu memberikan kebahagiaan hingga usia dewasa.<sup>17</sup>

b. Anak adalah pewaris garis keturunan

kebahagiaan orang tua atas hadirnya seorang anak yang dikaruniakan kepadanya akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunannya akan berlangsung terus.

Dengan hadirnya seorang anak maka orang tua merasa ada pihak yang bakal meneruskan garis keturunannya, kesadaran akan berlangsungnya garis keturunan menuntut orang tua harus pandai menjaga akidah yang mereka yakini.

Rasa tanggung jawab yang dimaksud adalah memberikan pendidikan keIslaman dengan baik dan benar. Anak-anak tidak hanya dibesarkan dan diberi pendidikan tentang aspek-aspek keduniaan semata, melainkan dasar-dasar keagamaan pun harus ditanamkan sedemikian rupa sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi kader-kader muslim yang tangguh. Dengan demikian tatkala kedua orang tua hendak meninggalkan mereka, telah gugur kewajiban mendakwahkan agama kepada mereka walaupun ajal tiba nyawapun akan pergi dengan penuh kebahagiaan karena anak-anaknya telah mewariskan agama yang benar.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.6

c. Anak adalah pelestari pahala orang tua dan amanat dari Allah

Setiap orang tua tentu menyadari betul bahwa anak adalah pelestari pahala.

Sebagaimana sabda Rasulullah yang berbunyi:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ  
وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُ لَهُ (رواه البخارى ومسلم).

Artinya: "Apa bila mati anak Adam, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara. Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang mendoakannya" (HR. Bukhori Muslim).<sup>18</sup>

Sesungguhnya orang yang mendalami hadits ini akan melihat bahwa ketiga amal yang akan tetap memberikan manfaat setelah seseorang mati merupakan buah yang dipetik olehnya dari didikannya terhadap anak-anaknya. Apa yang terdapat pada mendidik anak, barangkali tidak terdapat pada perbuatan-perbuatan lain anak yang telah diajari tentang Islam berarti telah belajar bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan ketaatan kepada Allah dan salah satu yang pertama-tama ia pelajari, dimana diantara baktinya kepada orang tua adalah mendoakan mereka setelah mereka tiada.

Kemudian setiap orang tua muslim menyadari bahwa pada hakeketnya anak adalah amanat Allah yang dipercayakan (diamanatkan) kepadanya dan Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya agar mengemban amanat itu dengan baik. Sebagaimana firmanNya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman janganlah kalian mengkhianati (amanat) Allah dan (amanat) rasul, dan janganlah kalian

<sup>18</sup> Ibid., h. 11

*menghianati amanat yang diamanatkan kepada kalian, sehingga kalian mengetahui” (QS. Al-Anfal:27).<sup>19</sup>*

Dengan demikian, maka para orang tua muslim pantang menghianati amanat Allah berupa dikaruniakannya anak kepada mereka. Dan hukum mengemban amanat-Nya pun wajib bagi mereka.

Diantara sekian perintah Allah yang berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak adalah bahwa setiap orang tua muslim wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar, agar mereka tidak menjadi anak-anak yang lemah iman atau lemah kehidupan duniawinya. Dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh, sehingga terhindar dari siksaan api neraka.

### 3. Pendidik

Orang tua sebagai pendidik pertama bagi seorang anak maka ia dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia dan beriman sekaligus segala perbuatannya dapat memberikan pengaruh pada jiwa anak. Jika ini dapat dimanifestasikan maka rasa hormat dan tawadu anak terhadap orang tua akan datang dengan mudah merasuk kedalam otak anak.

Menurut Al-Ghazali bahwa perbuatan, perilaku akhlak dan kepribadian seorang pendidik adalah lebih penting dari pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu kepribadian orang tua akan diteladani dan ditiru anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi al-Ghazali sangat menganjurkan agar orang tua

---

<sup>19</sup> Depag. RI., *Op.Cit.*, h. 264

mampu menjalankan tindakan, perbuatan dan kepribadiannya sesuai dengan ajaran dan pengetahuan yang diberikan kepada anaknya.<sup>20</sup>

#### 4. Metode

Dalam mendidik anak juga diperlukan metode yang tepat dan baik agar orang tua tidak mengalami kesulitan dalam mendidik anaknya. Menurut Fuaduddin ada empat metode yang dapat diterapkan dalam mendidik anak antara lain:

##### a. Pendidikan melalui Pembiasaan

Pengasuhan dan pendidikan lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Orang tua diharapkan membiasakan diri melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an dan mengucapkan kalimat *thayyibah*.

##### b. Pendidikan dengan Keteladanan

Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya. Apa yang dilakukan orang tua akan ditiru dan diikuti anak. Untuk menanamkan nilai-nilai agama, termasuk pengalaman agama, terlebih dahulu orang tua harus shalat, bila perlu berjamaah.

##### c. Pendidikan Melalui Nasehat dan Dialog

Penanaman nilai-nilai keimanan, moral agama atau akhlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Orang tua sebaiknya

---

<sup>20</sup> Zainuddin, Dkk, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),

memeberikan perhatian, melakukan dialog, dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi anak. Orang tua diharapkan mampu menjelaskan, memberikan pemahaman yang sesuai dengan tingkat berfikir mereka.

Nasehat-nasehat dalam bentuk kisah Rasul, sahabat, orang-orang yang beriman maupun yang durhaka kepada Tuhan, cukup baik dan sering lebih berkesan.

d. Pendidikan melalui Pemberian Penghargaan atau Hukuman

Penghargaan perlu diberikan kepada anak yang memang harus diberi penghargaan. Metode ini secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain.

Rasulullah berpesan agar orang tua menyuruh anaknya shalat pada usia tujuh tahun, dan bila sampai usia sepuluh tahun masih belum juga shalat hendaknya diberi hukuman berupa peringatan keras, “pukullah”.<sup>21</sup>

## H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), bukan studi lapangan.<sup>22</sup>

b. Sumber data

---

h. 56

<sup>21</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian agama dan Jender, Perserikatan Solidaritas perempuan dan The Asia Foundation, 1999), h. 31-36

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Andi Offset), h. 3

Yang menjadi sumber data primer sekaligus sebagai objek penelitian ini diperoleh melalui pola pemikiran tokohnya yaitu karya Abdullah Nashih Ulwan yang memuat gagasan-gagasannya tentang pendidikan anak dalam Islam, yaitu Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999). Abdullah Nashih Ulwan, *Mengembangkan Kepribadian Anak, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, dan Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Rosda Karya, 1996).

Selain buku-buku yang dijadikan sumber data primer, juga literatur lain yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian dan sebagai sumber-sumber pendukung atau sumber data sekunder, antara lain: Muhyidin Abdul Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), M. Niphan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2001), Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*, (Bandung: Al-Bayan, 1996). Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak saleh*, (Jakarta: Garfindo Persada, 2000). Serta buku-buku karya tokoh lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

#### c. Metode Analisis

Metode yang diterapkan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode Analisis Isi (*content-analysis*), yaitu suatu usaha penyelidikan yang kritis untuk memecahkan masalah yang aktual pada masa sekarang dengan memusatkannya pada karya tulis dibidang tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan perbandingan dan mengkomparasikan antara karya tulis yang

satu dengan yang lain, terutama antar karya tulis yang bidangnya sama tetapi tahun penerbitannya berbeda. setelah itu dapat diambil suatu kesimpulan.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka berfikir, yaitu metode *induktif* dan *deduktif* dan digunakan secara bergantian. Induktif yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum (proses generalisasi). Deduktif yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum pada hal-hal yang bersifat khusus.<sup>24</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan masalah dalam skripsi ini akan penulis tulis dalam bentuk bab-bab yang terdiri dari lima bab yang masing-masing diperinci dalam sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan. sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan penegasan istilah-istilah dari judul yang digunakan dalam penelitian ini, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, telah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan biografi singkat Abdullah Nashih Ulwan diawali dengan pemaparan sekilas tentang tempat lahir dan latar belakang pendidikan serta kegiatan akademik, karya-karyanya dan diakhiri dengan pemikirannya tentang anak saleh.

Bab ketiga merupakan pemaparan tentang pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mempersiapkan anak saleh yang terdiri dari empat sub bab, bab pertama yaitu landasan dan tujuan

---

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Metode Deskriptif Dalam Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), h. 87

mempersiapkan anak saleh, bab kedua yaitu tentang pendidik (orang tua), bab ketiga yaitu materi yang terdiri dari: keimanan, kejujuran, adab pergaulan, pembentukan fisik, menjaga waktu, membentuk mental pemberani, menanamkan rasa percaya diri, menanamkan semangat jihad, dan bab keempat yaitu metode mendidik anak yang terdiri dari: metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasehat, metode pengawasan dan perhatian, serta metode hukuman.

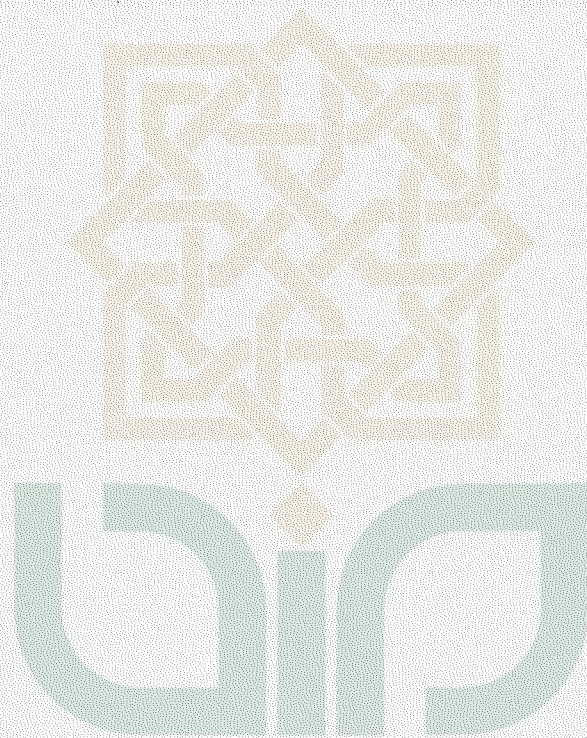
Bab keempat merupakan penutup, yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



---

<sup>24</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h. 43-44





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang mempersiapkan anak saleh menurut pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Abdullah Nashih Ulwan anak saleh adalah anak yang mempunyai fondasi keimanan yang kuat, ia dapat sholat dengan khushyuk dan bisa “menangis” ketika mendengar ayat-ayat suci Al-Qur’an, kemudian dapat menjaga lisannya dari kata-kata kotor, hina dan dusta, mempunyai otak yang cerdas dan wawasan yang luas agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman, mempunyai fisik yang kuat dan sehat serta kebal terhadap penyakit serta ia juga dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik ditengah-tengah masyarakatnya.
2. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh orang tua dalam mempersiapkan anak saleh menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah:
  - a. Orang tua yang merupakan guru pertama dan utama bagi anak, maka orang tua harus memiliki sifat-sifat mendasar yang dijadikan sebagai bekal dalam mendidik anak, sifat-sifat tersebut adalah ikhlas, takwa, ilmu, penyabar, dan rasa tanggung jawab.
  - b. Materi yang diberikan dalam mempersiapkan anak saleh menurut Ulwan antara lain: keimanan, kejujuran, adab pergaulan, pembentukan fisik, menjaga waktu,

membentuk mental pemberani, menanamkan rasa percaya diri, dan menanamkan semangat jihad.

- c. Metode yang digunakan dalam mempersiapkan anak saleh adalah metode keteladanan, metode adat kebiasaan, metode nasehat, metode pengawasan dan perhatian, serta metode hukuman.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk mencapai hasil yang baik dan maksimal dalam mendidik anak orang tua dituntut untuk bisa menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan keluarga sehingga anak merasa nyaman dan betah untuk tinggal di rumah sehingga ia tidak berusaha untuk mencari ketenangan di luar rumah yang mana kemungkinan akan terjerumus kepada pergaulan dan lingkungan yang negatif itu sangat besar dan akan merusak akhlak dan kepribadiannya. Dengan perhatian dan kasih sayang yang tulus dari orang tua dan seluruh anggota keluarga yang lain, maka akan mempermudah orang tua dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang saleh. Kemudian orang tua dituntut untuk memiliki sifat dan akhlak mulia, dapat menjaga lisannya dari kata-kata kotor dan hina serta dusta, sehingga anak dapat menjadikan orang tua sebagai contoh teladan yang baik bagi anaknya. Sehingga kepribadian dan akhlak anak dapat terbentuk dengan baik seperti yang diharapkan oleh orang tua.
2. Disamping orang tua dituntut untuk bisa menciptakan suasana yang harmonis dalam hal hubungan antar anggota keluarga. Diharapkan juga orang tua bisa mendesain rumahnya agar tekesan religius atau Islami, misalnya disediakan

ruangan khusus untuk sholat (musholla), menyediakan buku-buku agama komik-komik Islami yang mudah didapatkan dan dibaca oleh anak, hiasan dinding dengan tulisan do'a-do'a sehari-hari yang mudah dibaca di ruangan atau tempat-tempat yang sering digunakan oleh anak-anak, seperti di cermin ditulis do'a bercermin kamar mandi di tulis do'a masuk kamar mandi, di kamar tidur dengan do'a sebelum tidur, di pintu utama dengan do'a keluar rumah untuk bagian dalam dan do'a masuk rumah untuk bagian luar, serta di tempat atau ruangan yang lainnya. Ini akan sangat efektif dalam menanamkan kebiasaan berdoa sebelum memulai suatu pekerjaan kepada anak. Jika ini dibiasakan sejak dini maka ini akan melekat pada diri anak sehingga ia akan melakukan kebiasaan tersebut dimanapun ia berada.

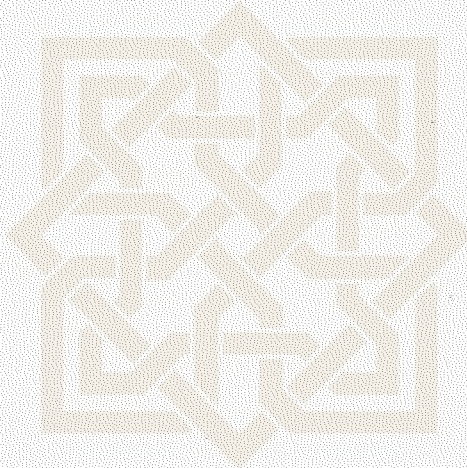
### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah yang memberi petunjuk kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulis telah mencurahkan segala kemampuan untuk menyusun skripsi inidegnan sebaik-baiknya, namun tentunya masih terdapat kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan akhirnya penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya semoga amal baiknya diterima dan diridhai oleh Allah Swt. Amin.

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Muhyidin, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Abdul Halim, M. Nipan, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Ali Budaiwi, Ahmad, *Imbalan dan Hukuman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Darajat, Zakiyah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993)
- Departemen Agama, R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989)
- Farmawi, Farmawi M., DKK, *Memfaatkan Waktu Anak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Faudzil Adzim, Mohammad, *Salahnya Kodok*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 1996)
- \_\_\_\_\_, *Mendidik Anak Menuju Taklif*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Firdaus al-Halwani, Aba, *Melahirkan Anak Saleh*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 1996)
- Fuaduddin, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian agama dan Jender, Perserikatan Solidaritas perempuan dan The Asia Foundation, 1999)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Andi Offset, 1990)
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Saleh*, (Bandung: Al-Bayan, 1996)
- Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Saleh*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000)
- Marzuki, A. Chairan, *Anak Saleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2001)
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak*, Terj. Segaf Abdillah dan Miqdad Turkan, (Jakarta: Lentera, 2000)
- Mudjab, Nadhirah, *Merawat Maghligai Rumah Tangga*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2000)

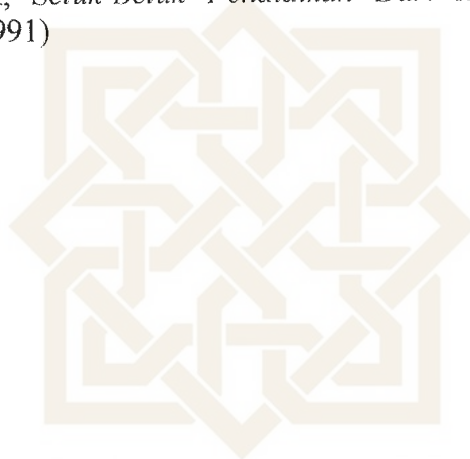
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999)
- \_\_\_\_\_, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, (Bandung: Rosdakarya, 1996)
- \_\_\_\_\_, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: Rosdakarya, 1996)
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Sosial*, (Bandung: Rosdakarya, 1996)
- \_\_\_\_\_, *Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: Rosdakarya, 1996)
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Seks*, (Bandung: Rosdakarya, 1996)
- \_\_\_\_\_, *Tata Cara Meminang Dalam Islam*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1995)
- \_\_\_\_\_, *Jawaban Tuntas Masalah Takdir*, (Jakarta: Al-Islahy press, 1993)
- \_\_\_\_\_, *Pesan Untuk Pemuda Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994)
- \_\_\_\_\_, *Perkawinan Masalah Orang Muda, Orang Tua, Masyarakat, Dan Negara*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995)
- \_\_\_\_\_, *Pemuda Militan*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1992)
- \_\_\_\_\_, *Islam Melawan Gejolak Media Massa*, (Solo: Ramadhani, 1991)
- \_\_\_\_\_, *Membentuk Karakter Generasi Muda*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1989)
- \_\_\_\_\_, *Sosok Da'i Militan*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1992)
- Nawawi, Hadari, Mimi Martini, *Metode Deskriptif Dalam Penelitian Terapan*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1995)
- Nur Nuyyiroh Lutfi, *Pendidikan Anak Menurut Imam Al-Ghazali*, Tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 1996
- Prayitno, Irwan, *Ketika Anak Marah*, (Jakarta: Tarbiatuna, 2003)
- Rahman, Hibana S., *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: PGTKI Press, 2001)
- Sa'id, Mursi Muhammad, *Melahirkan Anak Masya Allah*, (Jakarta: Cendekia, 2000)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian filsafat*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996)

Thalib, Muhammad, *50 Pedoman Mendidik Anak Saleh*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)

Tripp, Charless, Sayyid Qutub, *Visi Politik Dalam Aly Rahmena, Para Perintis Zaman Baru Islam* (Bandung: Mizan, 1995)

Zainuddin, DKK, *Seluk-Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA